

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap kemampuan metakognisi dan hasil belajar peserta didik pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 2 Subah Batang tahun ajaran 2014/2015, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan metakognisi siswa pada materi lingkaran kelas eksperimen meningkat. Hasil perhitungan *gain* pada kelas eksperimen (VIII B) diperoleh rata-rata kemampuan metakognisi pertemuan pertama 64,97 dan rata-rata kemampuan metakognisi pertemuan ketiga 80,68 sehingga diperoleh *gain* (0,45). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan kemampuan metakognisi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.
2. Hasil perhitungan *gain* pada kelas eksperimen (VIII B) diperoleh rata-rata prestasi belajar awal (UAS) yaitu 74,35 dan rata-rata prestasi belajar akhir (Posttest) 82,55 sehingga diperoleh *gain* (0,32). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan prestasi belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Berdasarkan data rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen yaitu 82,55, dengan simpangan baku 9,87 dan

KKM yang ditentukan adalah 75. Maka diperoleh $t_{hitung} = 40,23$ dan $t_{tabel} = 1,695$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima atau dapat diartikan bahwa rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen telah memenuhi KKM. Sedangkan prestasi belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 82,55 sedangkan rata-rata prestasi belajar pada kelas kontrol yaitu 73,43. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t , diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,55$ dan $t_{tabel} = 2,0017$ dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{(0.05)(50)}$ dengan $\alpha = 5\%$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_1 diterima. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata kelas kontrol.

3. Berdasarkan analisis persamaan uji regresi yaitu $\hat{Y} = 56,2 + 0,36 X$ yang artinya bahwa variabel hasil belajar (Y) berubah sebesar 0,36, jika variabel kemampuan metakognisi (X) diubah sebesar satu satuan maka akan menunjukkan peningkatan dari kemampuan metakognisi diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Nilai regresi sebesar 0,36 menunjukkan besaran pengaruh kemampuan metakognisi terhadap hasil belajar. Nilai koefisien korelasi $r = 0,332$ menunjukkan adanya korelasi langsung atau korelasi positif antara kemampuan metakognisi dan hasil belajar.

Dari ketiga simpulan di atas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* efektif terhadap kemampuan metakognisi dan hasil belajar peserta didik lingkaran kelas VIII SMP Negeri 2 Subah Batang. Serta ada korelasi langsung atau korelasi positif antara kemampuan metakognisi dan hasil belajar sebesar 0,332.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seorang peneliti, perlu penelitian lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Buktikan bahwa model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) tidak hanya meningkatkan kemampuan metakognisi namun juga bisa digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) bisa dijadikan rekomendasi karena model pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran akan terlaksana lebih baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi siswa, harus kritis dan meningkatkan kualitas belajar sehingga dapat memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.